

Eksplorasi Nilai-nilai Islam dalam Upaya Mencetak Generasi Unggul pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Farhan Rifqi Attijani¹, Muhammad Abdul Halim Sidiq², Ziaulhaq Fathullah³

¹Universitas Islam Syarifuddian, Lumajang; farhanrifqiattijani@gmail.com

²Universitas Islam Syarifuddian, Lumajang; dulhalim2528@gmail.com

³Universitas Islam Syarifuddian, Lumajang; ziyaboy88@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 04 No 2 July 2025

Hal : 217-231

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v4i2.1019>

Received: 01 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Published: 30 Juli 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga program yang diterapkan oleh MI Nurul Islam sangat sesuai untuk mempersiapkan siswa menuju pembentukan karakter santri yang unggul.

Kata kunci : eksplorasi nilai-nilai agama islam, kitab mabadiul fiqiyah, santri unggul, madrasah ibtidaiyah.

Abstract :

This study aims to explore Islamic religious values in an effort to create a generation of superior students at MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul Lumajang. The research method used is qualitative, with data collection through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that the application of Islamic religious values in the Mabadiul Fiqiyah book program was able to improve students' understanding of Islamic teachings and help produce a generation of students with noble character and faith. The learning carried out is effective in improving students' ability to understand and apply Islamic religious values in everyday life, so the program implemented by MI Nurul Islam is very suitable for preparing students towards the formation of superior santri character.

Keywords : exploration of Islamic religious values, kitab mabadiul fiqiyah, superior santri, madrasah ibtidaiyah.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama Islam upaya mencetak generasi santri unggul di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul Lumajang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai agama Islam dalam program kitab Mabadiul Fiqiyah ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan membantu mencetak generasi santri yang berakhlaq mulia dan beriman. Pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menerapkan nilai-

nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga program yang diterapkan oleh MI Nurul Islam sangat sesuai untuk mempersiapkan siswa menuju pembentukan karakter santri yang unggul.

Pendahuluan

Eksplorasi nilai-nilai agama islam sebagai upaya mencetak generasi santri unggul di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul Lumajang salah satunya dapat didukung melalui program pembelajaran dalam program kitab mabadiul fiqiyah. Pembelajaran Mabadiul Fiqhiyah pada sejak dini memiliki arti penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter anak secara menyeluruh. Pembelajaran ini berperan besar dalam membentuk kepribadian dan arah moral anak sejak dini (Nur Aulia Luthfiana, 2021). Melalui pengenalan fikih yang bertahap dan sesuai dengan perkembangan usianya, anak-anak dibimbing untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah menurut ajaran Islam. Pengenalan fikih sejak dini tidak hanya menjadi dasar pengetahuan keagamaan, tetapi juga memperkuat perilaku moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Azizah Hanum OK, 2021). Nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Mabadiul Fiqhiyah seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketataan terhadap ajaran agama menjadi bekal penting dalam membentuk kepribadian yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Rohmah Nafisatur, 2023). Hal ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya kekhawatiran terhadap kemerosotan moral di kalangan pelajar pada era modern.

Generasi muda masa kini semakin rentan kehilangan arah dan nilai-nilai luhur akibat pengaruh lingkungan, pergaulan bebas, serta kurangnya pendidikan karakter yang berakar pada spiritualitas (Alfiana Syifa & Auliya Ridwan, 2024). Meningkatnya perilaku menyimpang dan menurunnya penghormatan terhadap nilai-nilai luhur mencerminkan lemahnya pendidikan moral berbasis spiritual (Roihana Nuronia, 2025). Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Mabadiul Fiqhiyah sejak usia dini bukan hanya penting sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama Islam, tetapi juga sebagai strategi preventif dalam menghadapi tantangan moral yang dihadapi generasi muda di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Memaparkan hal tersebut faktor utamanya degradasi moral pada siswa adalah adanya pengaruh globalisasi dan modernisasi dalam era teknologi, siswa semakin mengalami degradasi moral dan krisis identitas keagamaannya sendiri (M Mas'ud Said et al., 2024). Dan melalui adanya pembelajaran kitab Mabadiul Fiqhiyah akan membantu menguatkan identitas keagamaan, siswa akan lebih mampu mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dihadapkan dengan berbagai pengaruh eksternal (Ana Latifatul Munawaroh, 2023).

Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter sangat penting. Kenyataannya, banyak siswa yang menganggap mata pelajaran agama Islam kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran agama, yang sering kali dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Ansori et al., 2022). Selain itu, beberapa faktor lain seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama, metode pengajaran yang dianggap kurang inovatif, atau bahkan pengaruh dari lingkungan sosial yang kurang mendukung turut memperburuk keadaan lingkungan pendidikan (Ahmad, M., 2020). Dampaknya, meskipun pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang mulia, penerapannya di lapangan tidak selalu efektif, dan siswa kurang memiliki kedalaman dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka (Syamsul Arifin & Moh Nurhakim, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah untuk mengembangkan dan menyempurnakan metode pembelajaran agama Islam agar lebih menarik serta mudah dipahami oleh semua peserta didik, sehingga fungsi pendidikan agama dalam membentuk karakter bangsa dapat terlaksana secara maksimal (Najaruddin Butar, Nurmawati, dan Rusydi Ananda, 2023). Oleh karena itu perlunya pendidikan karakter dan peningkatan kepemimpinan sangat penting untuk beradaptasi dengan modernisasi dan menjaga martabat (Khusnul Fikriyah, 2024). Di tengah derasnya arus modernisasi, pendidikan karakter santri dan pengembangan kepemimpinan telah menjadi dua elemen yang sangat penting (Muh Ainul Fiqih, 2022). Modernisasi membawa berbagai perubahan dalam gaya hidup, teknologi, dan pola pikir masyarakat harus mengikuti zaman (Rahma Satya Masna Hatuwe et al., 2021). Tanpa fondasi karakter yang kuat, generasi santri dapat dengan mudah terpengaruh oleh dampak negatif yang kerap menyertai kemajuan pendidikan dan teknologi (Jannatun Ma'wa, 2025).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam adalah mempelajari kitab-kitab klasik atau yang dikenal sebagai "kitab kuning". Kitab-kitab ini merupakan warisan intelektual yang kaya akan ajaran-ajaran Islam dan telah menjadi rujukan utama dalam tradisi keilmuan Islam selama berabad-abad. Oleh karena di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul di kenalkan awal mula mengenal kitab Mabadiul Fiqiyah untuk generasi ke pesantren agar ketika masuk pesantren siswa alumni MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul mempunyai dasar untuk melanjutkan ke jenjang kitab yang lebih tinggi dan luas. Kitab kuning, sebagai salah satu warisan intelektual Islam, telah menjadi

sumber utama dalam pendidikan agama di pesantren. Menurut Novia Cindy Safitri (2023) kitab kuning mencakup berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, tafsir, hadits, dan tasawuf yang tidak hanya mengajarkan aspek ritual agama tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang luhur. Memaparkan bahwa ajaran yang terdapat dalam isi kitab Mabadiul Fiqiyah tentu bisa diintegrasikan dalam penguatan karakter siswa di MI, dan pada praktiknya banyak sekali madrasah yang sudah memasukkan pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah dalam kurikulum di madrasahnya. Pentingnya internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah sejak dini dapat dilihat dari manfaatnya dalam membentuk karakter siswa (Syamsu Nahar, 2021).

Madrasah Ibtidaiyah MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menekankan pentingnya internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah sejak dini dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul berupaya untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan modern, tetapi juga memiliki fondasi kuat dalam ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik. eksplorasi kitab kuning sejak dini dalam pembelajaran di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul melibatkan berbagai metode dan strategi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, upaya internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah sejak dini dalam pembelajaran di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul merupakan langkah penting dalam menjaga kelestarian tradisi keilmuan Islam dan mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama Islam upaya mencetak generasi santri unggul di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul Lumajang.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari aktivitas pembelajaran, hasil wawancara, serta dokumen pendukung yang relevan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi. Observasi bertujuan mencermati proses pembelajaran secara langsung untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam disampaikan dan diterima siswa. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman serta pengalaman informan mengenai implementasi materi keislaman.

Sementara itu, kajian dokumentasi dilakukan untuk menelaah isi buku *Mabadiul Fiqiyah* beserta perangkat ajar lainnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar. Data kualitatif ini dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, diskusi, atau pengamatan. Menurut Muhammad Ramdhan (2021) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian, melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Eko Haryono, 2023). Sementara itu, sumber data sekunder terdiri dari data yang sudah ada sebelumnya, seperti profil sekolah, dokumen kurikulum, arsip pembelajaran *fiqh*, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Selain itu, peneliti akan menggunakan wawancara observasi, yang tepat, pengumpulan data yang ekstensif, dan pemanfaatan berbagai sumber informasi. Mendapatkan penjelasan menyeluruh dan komprehensif adalah tujuannya. Contoh yang diteliti dalam penelitian ini meliputi orang, peristiwa, program, atau kegiatan, dan dibatasi baik waktu maupun lokasinya. Kegiatan penelitian dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Yosowilangun Kidul, Yosowilangun, Lumajang.

Hasil dan Pembahasan

a. Latarbelakang Program Internalisasi Kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul

Program internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul lahir sebagai inovasi pendidikan yang memadukan tradisi pesantren dengan kurikulum modern. Berakar pada kunjungan Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah, program ini bertujuan mengembalikan esensi ajaran pondok pesantren yang sempat tergerus perkembangan zaman. Melalui keunggulan di Madrasah Ibtidaiyah yang unik, madrasah menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi para siswa, khususnya bagi siswa yang ingin mengenalkan dirinya ke pendidikan islam. Hasil penelitian menemukan bahwa hal yang melatarbelakangi diadakannya program internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah ini adalah menyesuaikan dengan visi madrasah, semua landasan pendidikan di sini berlandaskan

Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdliyah, dan kebetulan MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul yang berdiri dalam naungan Yayasan pendidikan Al-Maarif NU ini sudah terhitung berdiri 100 tahun, dan selama berdiri semenjak awal dulu mungkin muatan-muatan ajaran pondok pesantren sudah masuk karena kurikulum dulu belum baku, dan lambat laun dengan mengikuti perkembangan zaman, kurikulum juga semakin berkembang dan semakin baku dan mengikuti terus kurikulum dari pusat dari kemenag hingga sampai saat ini. Namun dengan mengikuti terus perekembangan kurikulum dari pusat, terkadang kita jadi merasa seakan-akan melupakan inti dari ajaran pondok pesantren. Padahal kita dulu rahimnya lahirnya sekolah ini dari kyai- kyai pondok pesantren, sehingga kita ingin mengembalikan itu. Dan latar belakang kedua, kami dari pihak sekolah ingin menghadirkan suatu program yang unik dan mengena dan berkesan bagi anak-anak sampai kapanpun. Karena sepengalaman kami dan dari guru-guru yang pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, metode Mabadiul Fiqiyah ini menggunakan metode yang sangat mudah bagi generasi yang siswa yang alumni masuk ke pesantren yaitu dengan membaca, memahami dan menghafal.

b. Tujuan Program Internalisasi Kitab Mabadiul Fiqiyah Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul

Tujuan program ini fokus pada pengayaan muatan pendidikan madrasah. Secara spesifik, program bertujuan mengenalkan siswa pada konten kitab Mabadiul Fiqiyah, serta mempersiapkan mereka yang ingin melanjutkan awal mula pendidikan dasar masuk ke pondok pesantren. Program ini memberikan nilai tambah pada pendidikan madrasah dan membekali siswa dengan pengetahuan dasar kitab Mabadiul Fiqiyah. Hal itu, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh beliau Bapak Sakur yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul dalam wawancara Tujuan dari Internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah ini di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul tidak lebih sebenarnya agar muatan pendidikan dan nuansa pendidikan di madrasah tidak "kering" maksud saya dari "kering" itu adalah tidak hanya mengikut dan membuntut pada kurikulum pusat saja sehingga ada yang dijadikan unsur pembeda dari lingkungan madrasah ini dengan lingkungan madrasah yang lain. Dan tujuan jangka panjangnya yang lebih jauh menjadikan siswa-siswi lebih mengenal konten konten yang ada di dalam isi kitab Mabadiul Fiqiyah, ya meskipun awalnya

memang sekedar nadhaman saja namun, namun lambat laun siswa-siswi juga dikenalkan dengan konten isi dari kitab itu meskipun tidak secara detail, tidak seluas penjabaran seperti di pesantren, seperti dengan maknanya atau tafsirnya. Tapi disini masih sekedar arti, sehingga mereka itu tau apa makna yang setiap kali mereka baca, memhami dan menghafal maknanya, karena ya memang kitab Mabadiul Fiqiyah ini sangat penting bagi pelajar. Sehingga nanti siswa-siswi yang akan melanjutkan ke pendidikan di pondok pesantren, mereka akan lebih siap. Dan memang sudah banyak juga lulusan dari MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul yang sudah 50% ke atas menyelesaikan hafalan Mabadiul Fiqiyah sehingga pondok pesantren yang akan ditempati itu heran, karena mungkin dirasa siswa-siswi yang akan masuk di pondok pesantren tersebut sudah banyak menghafal makna dari Mabadiul Fiqiyah ada hal mereka belum pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

c. Pelaksanaan Program Internalisasi Kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul

Waktu dan durasi dilaksanakannya Internalisasi Kitab Mabadiul Fiqiyah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan berbagai aspek penting. Waktu pelaksanaan diamati dalam jam pelajaran, dengan jadwal yang disesuaikan ketersediaan guru. Pelaksana utamanya meliputi waka kurikulum, kepala madrasah, dan guru-guru yang memahami kitab. Metode yang digunakan Mabadiul Fiqiyah klasikal, penulisan dan penerjemahan, serta penghafalan sukarela. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi madrasah. Seperti yang disampaikan Bapak Sakur yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul dalam wawancara yang dilakukan. Pelaksanaaan internalisasi Mabadiul Fiqiyah ini sebenarnya lebih condong ke pembiasaan, karena bukan masuk pada kurikulum dan tidak ada tes atau assesmennya, tapi kami memang memasukkan ke dalam jam pelajaran, karena tujuannya tadi agar anak-anak tidak jenuh dengan pembelajaran yang konserfatif. Seperti biasanya seperti matematika, Bahasa arab dll. Sehingga ada mata air dalam kegersangan, dan memang terbukti kalua Pelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah itu ketika ada anak-anak yang ngantuk itu jadi tidak ngantuk, karena juga di lakukan setelah pembiasaan sholat Dhuha. Dan untuk tahun awal-awal dulu jamnya setelah sholat berjamaah

dzuhur, semua melakukan pembelajaran internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah, namun kendalanya ketika pembelajaran ini ditaruh di waktu yang sama untuk semua kelas, ternyata tidak semua guru-guru memahami dan tidak semua pernah mengaji kitab ini. Sehingga ditahun ini jamnya kami rubah menyesuaikan guru yang sudah mempelajari kitab ini sehingga kami ditahruruh jam setelah pembiasaan sholat Dhuha, maka dari itu pembelajaran yang setiap kelasnya tidak sama waktunya.

d. Tantangan dalam pelaksanaan program eksplorasi Kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul

Program ini tidak lepas dari tantangan, terutama kekurangan guru yang mendalami kitab Mabadiul Fiqiyah dan potensi kebosanan pada siswa yang sudah mahir. Kurangnya guru yang mungkin tidak semua mendalami kitab Mabadiul Fiqiyah, dan mungkin ada beberapa anak kelas 5 dan 6 yang sudah menghafal maknanya, mungkin karena dilatar belakangi pengulangan Mabadiul Fiqiyah dari kelas 4 yang diulangi di kelas 5 dan diulangi lagi kelas 6, ada juga yang dalam TPQ nya juga mempelajari nadham Aqidatul Awwam, sehingga hafalannya bisa dibilang sudah sangat bagus, nah dengan seperti itu jika mereka sudah selesai lalaran nadhaman di kelas secraa bersama, mereka mungkin tidak ada kegiatan yang wajib dikerjakan lagi. Nah kendala ini yang mungkin akan beri matrikulasi kepada anak-anak tersebut, ada juga kendala-kendala seperti malas menulis yang mungkin masih tergolong kendala-kendala yang lumrah terjadi di Pelajaran pada umumnya, namun kendala yang berarti di kegiatan ini ya kurangnya pengajar yang mumpuni di bidang kitab Mabadiul Fiqiyah itu. Adapun Solusi atau Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut yakni dengan mengadakan pengajian rutin bulanan untuk guru dan memberikan matrikulasi kepada siswa yang sudah mahir. Seperti yang disampaikan Bapak Sakur yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul dalam wawancara. Sebisa mungkin kedepannya kita di sini itu sini ada pengajian rutin bulanan yaitu rencananya akan diisikan ngaji kitab aqidatul awam itu sehingga guru-guru yang mungkin minder belum pernah ngaji kitab itu sehingga malu untuk mengajar nanti kita punya kepercayaan diri, tentangnya sebenarnya cuman itu yang mungkin jumlah guru- guru kebanyakan masih belum pernah punya pendidikan pondok sehingga merasa minder untuk mengajarkan kitab ini.

e. Dampak program eksplorasi Kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul

Dampak positif program sudah mulai terlihat. Siswa menjadi lebih bersemangat belajar, hafalan Mabadiul Fiqiyah meningkat tanpa paksaan, dan lulusan lebih siap melanjutkan ke pondok pesantren. Kesimpulannya, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Hal demikian disampaikan Bapak Sakur yang menjadi inisiator program internalisasi pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul dalam wawancara yang dilakukan. Dampak atau manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan program kitab ini yang paling nyata dan terlihat itu anak-anak lebih fresh dalam pembelajaran karena mereka riang ketika belajar dengan adanya kitab Mabadiul Fiqiyah itu mereka senang, kemudian ada nilai plusnya tadi hafal dengan sendirinya itu rata-rata ya di atas 50% saya bisa mengatakan mereka itu hafal tanpa menghafal ya karena minggu diulang-ulang seperti itu terus sehingga pada akhirnya ini yang sempat baik siswa, guru, dan pengelola merasakan manfaat dari program tersebut.

f. Pengembangan Program Eksplorasi Kitab Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul

Madrasah berencana menerbitkan modul pembelajaran dan mengembangkan "buku sakti" untuk kelas bawah dan atas. Mereka juga berharap mendapat dukungan lebih luas dari masyarakat dan pemerintah. Singkatnya, madrasah berkomitmen untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program ini. Pengembangan yang ingin direalisasikan yakni terkait rencana menerbitkan modul yang bisa menjadi panduan bagi anak-anak, jadi bisa disebut mungkin buku saktinya MIA 02, kelas 1 sampai 3 itu disebut kelas bawah nanti modulnya di situ ada kitab Mabadiul Fiqiyah kemudian ada doa-doa pendek harian yang rata-rata anak itu harus sudah bisa memahami, hafal dan terbiasa melafalkan doa itu kemudian tata krama atau krama inggil sehari-hari. Kemudian untuk yang kelas atas kelas 6 yang mencantumkan materi Mabadiul Fiqiyah dan nanti ada doa yang lebih Panjang, doa-doa mungkin doa setelah salat atau pokoknya doa-doa yang terbiasa dilakukan orang muslim sehari-hari, bisa mungkin mengambil dari kitab Mabadiul Fiqiyah dan lain sebagainya, tahlil kemudian doa tahlil itu materi di kelas atas nanti kita padukan membentuk modul. Untuk rencana atau harapan yang lain ya mungkin semoga saja program ini bisa didukung lebih banyak masyarakat

sehingga nanti kita bersemangat atau syukur-syukur bisa didengar oleh kementerian atau pusat sehingga bisa membantu kami untuk menyempurnakan program yang telah ada ini sehingga nanti bisa digunakan dan manfaatnya bisa berkembang lagi dan bisa lebih luas.

Pelaksanaan pembelajaran Mabadiul Fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul menunjukkan bahwa penerapan nilai agama Islam dalam program kitab Mabadiul Fiqiyah ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan membantu mencetak generasi santri yang berakhlak mulia dan beriman. Pembelajaran yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga program yang diterapkan oleh MI Nurul Islam sangat sesuai untuk mempersiapkan siswa menuju pembentukan karakter santri yang unggul. MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul, siswa memiliki peran penting sebagai elemen yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah. Mereka menjadi aktor utama yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar melalui program kitab Mabadiul Fiqiyah, yang bertujuan untuk membentuk generasi santri atau mempersiapkan siswa sebelum melanjutkan ke pesantren. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan terhadap keunggulan yang diterapkan di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul, khususnya dalam pembelajaran, pemahaman, dan penghafalan kitab Mabadiul Fiqiyah, dengan syarat siswa menyelesaikan TPQ dan berpotensi melanjutkan ke pesantren. Artinya bahwa pendidikan karakter membantu membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan empati sosial (Bustanol Arifin et al., 2024). Sejalan dengan hal itu Andi Muh Akbar Saputra et al., (2023) menyebutkan bahwa Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, disiplin dan rasa hormat menjadi pelindung dalam menghadapi tantangan zaman.

Sementara itu, kepemimpinan yang baik tidak hanya penting dalam skala besar seperti di pemerintahan atau perusahaan, tetapi juga memainkan peran vital dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun di pondok pesantren (Ahmad Awaludin, 2022). Dengan memiliki karakter yang kuat dan keterampilan kepemimpinan yang solid, seseorang akan lebih siap dalam menghadapi perubahan, membuat keputusan yang bijaksana, serta menjaga martabat kesantriannya. Oleh karena itu, kedua aspek ini harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun informal lebih tepatnya di mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sebelum masuk

jenjang ke pesantren. Sejalan dengan hal itu menurut D Alirahman dkk, (2023) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam dan akhlak memiliki peran yang sangat strategis dan mendalam di dalam pelatihan moral, etika, dan etika peserta mendidik dengan cara tertentu komprehensif (Nashihin Arif, 2024). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidaklah cukup untuk menciptakan tatanan kehidupan yang seimbang dalam suatu negara. Hal tersebut perlu disertai dengan pembinaan melalui pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam. Meskipun materi keislaman kini dapat dengan mudah diakses melalui internet kapan saja dan di mana saja, keberadaan figur seperti kyai, ustaz, atau guru tetap memiliki peranan yang sangat penting. Mereka bukan hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga pembimbing dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara tepat (Hilmin, 2024). Pendidikan Islam penting untuk membentuk generasi yang pintar dan punya iman yang kuat. Dengan pendidikan Islam, anak-anak bisa tumbuh jadi cerdas dan punya dasar agama yang kokoh. Pendidikan Islam membantu menciptakan generasi yang cerdas dan taat beragama. Lewat pendidikan Islam, generasi muda bisa seimbang antara ilmu dan keimanan. Pendidikan Islam membimbing anak-anak agar tidak hanya pintar, tapi juga punya akhlak baik (Indah Shapitri, 2023).

Pondok pesantren memiliki model pendidikan yang unik dan punya cara tersendiri dalam mentransfer ilmu, mengimplementasikan ilmu yang berbeda dengan lembaga akademis lainnya. Pondok pesantren memiliki ciri khusus dalam menyampaikan pendidikannya yaitu dengan menggunakan kitab klasik atau yang lebih populer dengan kitab kuning. Meneladankan akhlak pada santri merupakan ciri khusus lain yang tidak bisa didapatkan melalui internet. Bibah Roji, Salamah Noorhidayati, dan Khoirul Anam (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat menjadi salah satu berbeda dengan lembaga akademis lainnya. Eksistensi pondok pesantren yang merupakan lembaga tertua di Indonesia tidak dapat dipungkiri keberadaanya hingga saat ini (Resti Afriani Harahap, 2023). Dalam perkembangannya pondok pesantren tidak saja hanya mempelajari pendidikan agama Islam melainkan telah mereduksi dengan pendidikan umum di Pulau Jawa maupun di luar Jawa telah banyak berdiri pondok pesantren terpadu dengan pendidikan-pendidikan sekolah formal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tidak cukup untuk menata kehidupan normal suatu negara, melainkan harus diimbangi dengan pendidikan agama, dan tak terkecuali pendidikan agama Islam, sekalipun pendidikan agama Islam bisa

dipelajari dan tersedia dalam internet dapat diakses kapanpun dan dimanapun berada, namun kehadiran seorang kyai, ustaz, guru adalah hal yang tak kalah penting sebagai sumber informasi dan pendidik mengenai ajaran agama islam tetap terhubung dengan warisan intelektual Islam dan mampu mengembangkannya dalam konteks yang relevan dengan zaman sekarang.

Penggunaan kitab Mabadiul Fiqiyah dalam pendidikan juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Kitab Mabadiul Fiqiyah yang kaya akan penjelasan mendalam tentang berbagai aspek agama Islam menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam memahami isinya. Pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, yang sangat penting dalam perkembangan intelektual mereka. Selain itu, pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah di tingkat MI dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaan siswa menunjukkan bahwa literasi keagamaan yang baik membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Literasi keagamaan yang kuat juga memungkinkan siswa untuk mengkaji teks-teks keagamaan dengan kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi berbagai isu keagamaan di masa depan. Lebih lanjut, internalisasi kitab Mabadiul Fiqiyah dapat mendukung pelestarian tradisi intelektual Islam di Indonesia. Pendidikan berbasis kitab kuning merupakan salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan tradisi intelektual Islam yang telah diwariskan oleh ulama-ulama terdahulu. Pembelajaran kitab Mabadiul Fiqiyah sejak dini di madrasah dapat memastikan bahwa generasi muda. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Mabadiul Fiqiyah sejak dini menjadi sangat penting untuk membangun pondasi keimanan dan akhlak mulia pada diri siswa (Ipa Reyahani Siregar, 2025). Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga harus mampu mentransfer nilai-nilai (*values*) yang terkandung dalam ajaran tersebut. Selain memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai aspek keislaman termasuk juga ajaran-ajaran yang ada dalam kitab kuning, guru PAI harus menjadi teladan yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari yang ada di kitab Mabadiul Fiqiyah.

Kesimpulan

Program internalisasi kitab mabadiul fiqiyah di MI Nurul Islam Yosowilangun Kidul menunjukkan bahwa inisiatif ini berhasil dalam memperkenalkan nilai-nilai agama kepada siswa. Dengan metode nadhaman, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami makna dari ajaran yang terkandung dalam kitab Mabadiul Fiqiyah. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya pengajar yang berpengalaman dan variasi motivasi siswa, dampak positif terlihat dari peningkatan semangat belajar dan kemampuan menghafal siswa. Program ini juga mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren dengan dasar yang kuat. Adapun saran untuk pengembangan program ini adalah: a) perlunya pembuatan modul yang komprehensif sebagai panduan bagi siswa, yang mencakup materi kitab Mabadiul Fiqiyah, doa-doa pendek, dan tata krama sehari-hari. b) pentingnya pelatihan bagi guru agar mereka lebih percaya diri dalam mengajar kitab Mabadiul Fiqiyah. c) perlunya dukungan dari masyarakat dan pihak terkait juga sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan dan manfaat program ini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan agama di madrasah.

Referensi

- Ahmad Awaludin, (2022). *Analisis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Kepemimpinan Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)*. Skripsi: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [Tidak diterbitkan].
- Ahmad, M. (2020). Pentingnya Inovasi dalam Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Alfiana Syifa & Auliya Ridwan, (2024). “Pendidikan Karakter Islami Di Era Digital: Tantangan Dan Solusi Berdasarkan Pemikiran Sosial Imam Al-Ghazali,” *Social Studies In Education* vol. 2, no. 2, hlm 107–22.
- Ana Latifatul Munawaroh, (2023). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Santri Berdasarkan Trilogi Ajaran Islam Di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo. Skripsi: IAIN Ponorogo [Tidak diterbitkan].
- Andi Muh Akbar Saputra et al., (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ansori et al., (2022). "Menangkal Penurunan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* vol. 4, no. 6, 2016–2026.

Azizah Hanum OK, (2021). Analisis Pemikiran Ibnu Sina dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 10, no. 02.

Bibah Roji, Salamah Noorhidayati, dan Khoirul Anam, (2024). "Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning," *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* vol. 13, no. 1, hlm 81–89.

Bustanol Arifin et al., (2024). "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* vol. 4, no. 3, hlm. 13547–55.

D Alirahman, M S Sumantri, dan M Japar, (2023). "The Development Of Islamic Religious Education And Character Materials Online Based In Elementary Schools," *Journal of Law and Sustainable Development* vol. 11, no. 6, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i6.550>

Eko Haryono, (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, *An-Nuur* vol. 13, no. 2.

Hilmin, (2024). "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* vol. 7, no. 1, hlm. 37–45, <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i1.24478>

Indah Shapitri, (2023). "Implementation of Moral Development: Efforts and Role of Islamic Religious Education (PAI) Teachers at Teladan Sei Rampah Vocational," 11–19.

Ipa Reyahani Siregar, (2025). *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Kota Pekanbaru*. Skripsi: Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau [Tidak diterbitkan].

Jannatun Ma'wa, (2025). Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Terpadu Almuslim Peusangan (Kajian Aspek Metodologis). Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh [Tidak diterbitkan].

Khusnul Fikriyah, (2024). "Dinamika Modernisasi Agama: Eksplorasi Penafsiran Baru, Adaptasi Praktik, dan Menghadapi Tantangan Kontemporer," *Socio Religia* vol. 5, no. 2.

M Mas'ud Said et al., (2024). *Trajectory Visi Kemanusiaan Sarjana NU*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Muh Ainul Fiqih, (2022). "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa," *PANDAWA* vol. 4, no. 1, hlm 42–65.

Muhammad Ramdhan, (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Najaruddin Butar, Nurmawati, dan Rusydi Ananda, (2023). "Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kontekstual untuk meningkatkan capaian hasil belajar," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 9, no. 2, hlm 792–803.

Nashihin Arif, (2024). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Blended Learning Di SMPN 36 Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung [Tidak diterbitkan].

Novia Cindy Safitri, (2023). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi: IAIN Ponorogo [Tidak diterbitkan].

Nur Aulia Luthfiana, (2021). Peran Ipnu-Ippnu Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FKIP, IAIN Purwokerto [Tidak diterbitkan].

Rahma Satya Masna Hatuwe et al., (2021). "Modernisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Namlea Kabupaten Buru," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* vol. 8, no. 1, hlm 84–96.

Resti Afriani Harahap, (2023). Motivasi orangtua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur). Skripsi: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan [Tidak diterbitkan].

Rohmah Nafisatur, (2023). *"Implementasi Pembelajaran Fiqih Menggunakan Terjemahan Kitab al-Mabadiul Fiqhiyah TPQ Khoirunnas Perumnas Way Kandis Bandar Lampung"*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung [Tidak diterbitkan].

Roihana Nuronia, (2025). "Keteladanan Guru Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah," *An Nadwah: Journal Research on Islamic Education* vol. 1, no. 01, hlm 24–38.

Syamsu Nahar, (2021). *Gugusan Ide-Ide Pendidikan Islam Kh. Hasyim Asy'ari*. Indramayu: Penerbit Adab.

Syamsul Arifin & Moh Nurhakim, (2025). *Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Malang: UMMPress.